

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa perilaku sosial menyimpang pada remaja salah satunya yaitu *bullying*. Saat ini, *bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. *Bullying* merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. *Bullying* merupakan salah satu masalah sosial berupa perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud mengganggu dan menyebabkan seseorang tidak senang, tidak nyaman dan merasa tersakiti. Bentuk gangguan dapat berupa gangguan fisik maupun psikologis (Saputri et al., 2023).

Gambaran perilaku *bullying* diantaranya mengejek teman, mengatakan teman bodoh, memukul teman, menendang teman, mendorong teman, mencubit teman, memanggil nama teman dengan nama orang tuanya, memaki, mengejek dan berkata kasar. Bagi mereka apa yang mereka lakukan itu merupakan hal yang biasa saja. Mereka merasa senang dan merasa puas ketika melihat teman-teman mereka yang menjadi korban dari tindakan *bullying* mereka, menangis dan merasa malu. Berbeda dengan itu siswa yang menjadi korban perilaku *bullying* justru merasa sakit hati, malu dan kecewa kepada pelaku *bullying* (Seto, 2022).

Menurut data dari *United Nations Children's Fund* (2020), sekitar 150 juta siswa (12-15 tahun) di seluruh dunia melaporkan telah mengalami *bullying* dari teman sebayanya di lingkungan sekolah. Kejadian *bullying* di Indonesia menurut

data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2023, terdapat sebanyak 271 kasus kekerasan fisik, psikis dan perundungan pada periode Januari-September 2023 (KPAI, 2023). Pada tahun 2022, di Provinsi Jawa Timur, sebanyak 36 kasus perundungan di sekolah dilaporkan oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Timur (Alifia, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 November 2023 di MTs Muhammadiyah 29 Gedangan dengan 10 siswa menggunakan metode wawancara didapatkan bahwa 8 (80%) siswa pernah mengalami kejadian *bullying* dan 2 (20%) siswa mengatakan belum pernah mengalami kejadian *bullying*. Menurut pernyataan pihak sekolah terdapat beberapa siswa yang terlibat dalam tindakan *bullying*, seperti mengejek, memanggil teman dengan julukan tertentu, dan memukul hingga berdampak pada kondisi fisik dan psikis siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami bagaimana upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar tidak terjadi tindakan *bullying* pada dirinya maupun teman sebayanya.

Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *bullying* pada remaja antara lain yaitu keluarga, sekolah, faktor kelompok sebaya, kondisi lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak (Zakiyah et al., 2019). Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* adalah faktor pengetahuan. Menurut Andriati & Anissa (2020), salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang yaitu pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang baik diharapkan dapat membentuk perilaku positif seseorang untuk tidak melakukan perilaku *bullying*.

Dampak yang dialami korban *bullying* dapat terjadi pada semua aspek kehidupan, baik fisik, sosial dan psikologis. Dampak fisik terjadi apabila *bullying* yang dilakukan adalah kekerasan fisik dapat berupa luka, memar, infeksi yang bisa terjadi di seluruh tubuh. Dampak sosial tampak dari kemampuan untuk penyesuaian sosial yang buruk, seperti menjadi takut untuk sekolah dan atau takut bergaul dengan yang lain. Sedangkan dampak psikologis yang sering terjadi antara lain gangguan mental seperti perasaan tidak berguna, perasaan tidak percaya diri, perasaan tidak aman, perasaan tertekan sehingga dapat memicu depresi bahkan rasa ingin bunuh diri.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *bullying* salah satunya yaitu dengan pemberian edukasi. Edukasi melalui penyuluhan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait pengertian, penyebab, bentuk, dampak, tanda, pencegahan dan penanganan *bullying*. Pemberian edukasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media salah satunya adalah *Short Education Movie* (SEM). SEM dapat mengintegrasikan indera penglihatan, pendengaran, dan keterampilan dalam meningkatkan pengetahuan pada remaja. SEM dapat melibatkan indera penglihatan serta pendengaran lebih cepat sehingga akan mudah diingat daripada media yang hanya bisa didengar atau hanya dilihat saja. Penggunaan SEM sebagai media pendidikan kesehatan sangat cocok untuk kalangan remaja saat ini dikarenakan sangat mengikuti zaman era digital (Fitiriana, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh *Short Education Movie* (SEM) terhadap

tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan *bullying* di MTs Muhammadiyah 29 Gedangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh *Short Education Movie* (SEM) terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan *bullying* di MTs Muhammadiyah 29 Gedangan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *Short Education Movie* (SEM) terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan *bullying* di MTs Muhammadiyah 29 Gedangan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan *bullying* sebelum diberikan *Short Education Movie* (SEM) pada remaja di MTs Muhammadiyah 29 Gedangan.
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan *bullying* sesudah diberikan *Short Education Movie* (SEM) pada remaja di MTs Muhammadiyah 29 Gedangan.
- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *Short Education Movie* (SEM) terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan *bullying* di MTs Muhammadiyah 29 Gedangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pencegahan *bullying* pada remaja

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya dan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu keperawatan terutama di bidang komunitas, serta mengkaji masalah perihal *bullying* yang masih terjadi di kalangan remaja

2) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman peneliti serta dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai panduan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang pengaruh *Short Education Movie* (SEM) terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan *bullying*.

4) Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk para remaja agar lebih memahami terkait pentingnya pencegahan *bullying* pada remaja.